**PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA**

**PT. TELEKOMUNKASI INDONESIA (PERSERO) TBK**

**DI KOTA MAKASSAR**

**Syuaib**

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar*

*E-mail: syuaibsinjai11@gmail.com*

**Abstrak**

Kondisi perekonomian saat ini selalu mengalami perubahan dan menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan. Sehingga, mengharuskan para pelaku usaha berusaha keras dalam meningkatkan kinerjanya agar tujuan dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (*stakeholder*) melalui peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama 9 tahun terakhir. Sedangkan sampel yang di ambil dalam penelitian adalah laporan laba rugi dan neraca dengan jumlah data 36 per triwulan yang ditentukan dari tahun 2009-2017 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Product And Service Solution (SPSS)* v.23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang juga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang selama sembilan tahun terakhir (2009-2017) sensitif terhadap perubahan profitabilitas. Artinya, banyaknya hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan menentukan besar kecilnya profitabilitas, Apabila profitabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya maka akan meningkatkan nilai bagi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

*Kata Kunci :* ***Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan Profitabilitas***

**PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian saat ini selalu mengalami perubahan dan menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan. Sehingga, mengharuskan para pelaku usaha berusaha keras dalam meningkatkan kinerjanya agar tujuan dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (*stakeholder*) melalui peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dalam kondisi tertentu, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam perusahaan, namun karena adanya pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, maka kebutuhan akan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Fahmi (2014) mengemukakan bahwa hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan,*leasing,* penjualan obligasi dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, diperlukan kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitbilitas juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus berusaha untuk selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena dalam keadaan ini perusahaan mampu menciptakan daya tarik bagi perusahaan.

Prihadi (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya.

Profitabilitas perusahaan mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan hutang. Kasmir (2010) menyebutkan bahwa Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajiban yang harus dibayarkan.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **TAHUN** | **HUTANG** | **RASIO PERTUMBUHAN** | **LABA BERSIH** | | **RASIO PERTUMBUHAN** |
| 2015 | 271.59 | - | 57.141 | | - |
| 2016 | 302.43 | 11,36% | | 72.9 | 27,57% | |
| 2017 | 317.23 | 4,89% | 85.585 | | 17.41% |

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah Suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa Telekomunikasi. PT TELKOM menyediakan sarana dan jasa layanan Telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai kepelosok daerah di seluruh Indonesia yang diharapkan mampu memberikan pelayanan atau kesejahteraan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Penggunaan hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut data mengenai total hutang dan perolehan laba bersih oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk) dari tahun 2015-2017.

**Tabel 1. Perkembangan Total Hutang dan Perolehan Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (dalam miliaran rupiah) dari tahun 2015-2017**

*Sumber :* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)data diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui perkembangan total hutang dan laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2017. Pada tahun 2015 ke 2016 diihat pertumbuhan hutang mengalami peningkatan sebesar 11,36%. Hal tersebut merupakan akibat dari semakin meningkatnya pengguna internet, data dan telepon. Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Berkelanjutan dan Perusahaan telah mendirikan Pachub Acquisition Co, Telekomunikasi Indonesia International (USA) Inc. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu dari tahun 2016 ke 2017 rasio pertumbuhan hutang mengalami peningkatan sebesar 4,89%. Hal ini disebabkan karena penggunaan data, telepon, dan internet mengalami peningkatan dan Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT. Jalin Pembayaran Nusantara (Jalin). Disisi lain pertumbuhan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Artinya apabila hutang mengalami peningkatan maka, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada tabel juga dapat dilihat bahwa dengan peningkatan hutang sebesar 11,36% dapat meningkatkan laba sebesar 27,57% sedangkan peningkatan hutang yang mencapai 4,89% mengakibatkan laba mengalami peningkatan sebesar 17,41% artinya bahwa peningkatan hutang yang tinggi mengakibatkan peningkatan laba yang lebih besar sebaliknya hutang yang mengalami peningkatan yang kecil mengakibatkan peningkatan laba yang lebih kecil pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hutang dan profitabilitas memiliki hubungan positif.

Teori MM menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan hutang dalam perusahaan. Nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya.(Houston dan Brigham:2006).

Susanti & Imam (2015) Meneliti tentang “Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk” pada tahun 2007-2014. Diperoleh kesimpulan: (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (4) Hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (5) Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r²) menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk ?, (2) Apakah hutang jangka pendek berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk ? (3) Apakah hutang jangka panjang berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (2) Pengaruh hutang jangka pendek secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (3) Pengaruh hutang jangka panjang secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**Tinjauan Pustaka**

**Hutang**

Menurut Samryn (2014:39) “kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2016:51), bahwa Hutang adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.

**Hutang jangka Pendek (Hutang Lancar)**

Menurut Fahmi (2014:155) *Short-term liabilities* (hutang jangka pendek) sering juga disebut dengan hutang lancar (*Current liabilities*). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari 1 (satu) tahun.

Menurut Samryn (2014:39), Kewajiban jangka pendek adalah Termasuk utang jangka pendek adalah utang usaha, utang pajak, pendapatan diterima di muka, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan serta utang lain-lain yang jatuh tempo dalam waktu paling lama 1 tahun atau 12 bulan.

**Hutang Jangka Panjang (Hutang Tidak Lancar**)

Riyanto (2011:238) kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Kemudian Bahri (2016:24) menyebutkan bahwa “Utang jangka panjang (*long term debt*) yaitu, Utang obligasi (*bond payable*), yaitu kewajiban jangka panjang dari suatu perusahaan atau pemerintah yang disertai dengan sertifikat tanda terutang dan bentuk tertulis di atas materai”.

Sedangkan Samryn (2014:40) mengemukakan bahwa Kewajiban jangka panjang. Termasuk kewajiban jangka panjang adalah pinjaman bank untuk kredit investasi, atau bisa juga berasal dari angsuran utang pembelian aktiva tetap yang pembayarannya akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan. Atau kewajiban jangka panjang dapat berupa utang yang berkaitan dengan penerbitan surat-surat utang jangka panjang yang disebut obligasi”.

**Profitabilitas**

Menurut Utari (2014:63) profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Menurut Harahap (2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal. Kasmir (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menunjukkan efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:81) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

**Rasio profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:198) sesuai dengan tujuan yang dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan.

1. *Profit Margin ( Profit Margin on Sales)*
2. *Return on Investment (ROI)*
3. *Return on Equity (ROE)*
4. Laba perlembar saham

Untuk jelasnya dalam mengukur rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Profit Margin ( Profit Margin on Sales)*

*Profit Margin (Profit Margin on Sales)* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

1. Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus:
2. Untuk margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus :
   1. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment (ROI)* adalah :

* 1. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* adalah :

Dengan memahami ROE secara mendalam, kita akan menemukan tiga hal penting diantaranya :

* 1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
  2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
  3. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)
  4. Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupaka rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

**Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas**

Teori MM menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan hutang dalam perusahaan. Nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya.(Houston dan Brigham:2006).

Menurut Riyanto dalam Putri (2016) mengemukakan hubungan hutang dengan laba yaitu “Semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang”. Konsep tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin menurun hal ni diakibatkan biaya bunga yang semakin tinggi yang harus dibayarkan perusahaan.

Hartono (2008) menyebutkan bahwa hutang mengandung resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya. Semakin rendah resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya, (Kasmir, 2010). Kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan, (Harmono,2011).

**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan hutang terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Kalia & Suwitho (2012)

Meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik, Tbk” pada tahun 2006-2011. Diperoleh kesimpulan: (1) hasil pengujian secara parsial variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sign sebesar 0,013 dan juga berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai sign 0,004. (2) Hasil pengujian secara parsial variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sign sebesar 0,018 dan juga berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai sign 0,007. (3) Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial variabel hutang jangka pendek berpengaruh dominan terhadap ROA karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0,9025 dan berpengaruh dominan terhadap ROE karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0,9545. (4) Nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,909 menunjukkan bahwa variabel bebas: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mampu menjelaskan variabel terikat ROA sebesar 90,9% sedangkan sisanya 91% dijelaskan oleh variabel lain dan Nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,956 menunjukkan bahwa variabel bebas: hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mampu menjelaskan variabel terikat ROE sebesar 95,6% sedangkan sisanya 4,3% dijelaskan oleh variabel lain.

1. Susanti & Imam (2015)

Meneliti tentang “Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk” pada tahun 2007-2014. Diperoleh kesimpulan: (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (4) Hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (5) Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r²) menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).

1. Putri (2016) Meneliti tentang “Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar . Hasil penelitian ini memyimpulkan bahwa hutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar.

**Kerangka Pikir**

Setiap perusahaan membutuhkan modal pada saat pendiriannya bahkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan untuk mengembangkan usahanya. Demikian halnya dengan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang dimana setiap kegiatannya memerlukan modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari pihak eksternal atau pihak lain. Dana dari pihak eksternal tersebutlah yang disebut hutang, apabila manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif sumber permodalan, maka manajemen perusahaan harus bekerja keras agar penggunaan pendanaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sehingga mampu membayarkan hutangya kepada kreditur baik pokok maupun bunganya.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang di dapatkan oleh perusahaan adalah modal. Modal bagi perusahaan merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan, dengan ketersediaan modal yang cukup tentu diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Sehingga, perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan perolehan laba.

Hutang merupakan salah satu kewajiban bagi perusahaan dengan harapan bahwa kewajiban tersebut akan dibayarkan dengan profit/laba yang diperoleh sebagai akibat dari implementasi hutang. Hutang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan, atau dengan kata lain telah memberikan jaminan keamanan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama. Laba usaha adalah laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas pokoknya dan hasil dari pengurangan laba kotor dengan beban operasi perusahaan dalam periode tertentu.

**Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka, penulis mengemukakan bahwa hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang secara simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. (2) Hutang Jangka Pendek Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. (3) Hutang Jangka Panjang Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Variabel dan Desain Penelitian**

**Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) yaitu Hutang

X1 = Hutang Jangka Pendek

X2 = Hutang Jangka Panjang

1. Variabel Terikat (Y) yaitu profitabilitas

**Desain Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian agar supaya dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, diharapkan agar penulis dapat lebih terarah dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Peneliti melakukan dokumentasi pada PT. Telekomomunikasi Indonesia (Persero) Tbk untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.. pengkajian pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini melalui buku-buku, jurnal ilmiah maupun hasil-hasil penelitian.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Definisi Operasional**

1. Hutang Jangka Pendek adalah hutang yang harus dilunasi dalam tempo kurang dan atau sama dengan satu tahun oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Termasuk dalam kelompok ini adalah : hutang dagang, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll.
2. Hutang Jangka Panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi yang harus dibayarkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain.
3. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Profitabilitas dianalisis menggunakan *Return On Asset* (ROA).

**Pengukuran Variabel**

1. Hutang jangka pendek pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama kurun waktu 9 tahun 2009-2017 yang dinyatakan dalam persen.
2. Hutang jangka panjang pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama kurun waktu 9 tahun 2009-2017 yang dinyatakan dalam persen.
3. Profitabilitas diukur untuk melihat laba (keuntungan) yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama kurun waktu 9 tahun 2009-2017 yang dinyatakan dalam persen.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama 9 tahun terakhir dari tahun 2009-2017) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**Sampel**

sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca dengan jumlah data 36 per triwulan yang ditentukan dari tahun 2009-2017 pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia.

**Teknik Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan mengamati histogram dari residual dan statistik Jarque Bera. Pengujian asumsi normalitas tersebut dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut :

H0: Data variabel dependen berdistribusi normal

Hi : Data variabel dependen berdistribusi tidak normal

: 5 %

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai signifikansi yang diperoleh kecil dari , terima dalam hal lainnya. Untuk pengujian ini digunakan jasa komputer berupa software dengan program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*).

1. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW<-2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2
4. Uji multikolinearitas

Uji asumsi ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independet (Sunyoto, 2013:86). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:106):

1. Terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value*< 0,10 atau VIF > 10.
2. Tidak terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value*> 0,10 atau VIF < 10. Semakin tinggi Nilai VIF maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

**Analisis profitabilitas**

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan). Analisis ini digunakan apabila variabel independennya minimal dua dan data yang biasa digunakan yaitu data berskala interval atau rasio. Sugiyono (2015:275).

Adapun persamaan Regresi Linear Berganda adalah :

**Y = a + b1X1+ b2X2**

Dimana :

Y = Variabel Terikat Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

X1 = Variabel Bebas Hutang jangka pendek PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

X2 =Variabel Bebas Hutang jangka panjang PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

A = Konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

Untuk pengujian ini digunakan jasa komputer berupa software dengan program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*).

**Analisis koefisien determinasi (R²)**

Uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( 0 R2  1 ) artinya R²=0 menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R² semakin besar mendekati satu menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan Bila R² semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melihat hasil interpretasi dari nilai korelasi yang diperoleh dari hasilperhitungan apakah kuat atau lemah maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 1 | 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,200- 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,400- 0,599 | Sedang |
| 4 | 0,600- 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,800- 1,000 | Sangat kuat |

*Sumber:* Sunjoyo (2013:141)

Untuk mempermudah perhitungan analisis data guna mendapatkan data yang akurat dan meminimal kesalahan, pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Software Statistik Product and Service Solution* (SPSS) *For Windows.*

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan Uji-t dengan tingkat signifikansi (a) = 5%. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan atau tidak, maka dilakukan analisis data dengan membandingkan antara nilai **thitung** dengan nilai **ttabel** dengan keputusan, jika nilai **thitung ttabel** artinya signifikan yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, Jika nilai **thitung ttabel** artinya tidak signifikan. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah pengujian ini digunakan jasa komputer berupa software dengan program SPSS (*Statistik Product and Service Solution).*

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan membandingkan antara nilai **Fhitung** dengan nilai **Ftabel** dengan keputusan, jika nilai **Fhitung Ftabel** artinya signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika nilai **Fhitung Ftabel** artinya tidak signifikan. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah perhitungan analisis data guna mendapatkan data yang akurat dan meminimal kesalahan, pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Program Of Social Science* (SPSS) *For Windows.*

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pada uji Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,131. Kriteria yang digunakan yaitu H0 ditolak apabila nilai signifikansi < α yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig) = 0,131 > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan kata lain, model regresi ini terdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

**Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson sebesar 2,399 di atas 2 (DW>2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif pada seluruh data yang digunakan pada model regresi ini.

**Uji multikoleniaritas**

Hutang Jangka pendek (X1) dan Hutang Jangka panjang (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,998 dengan nilai VIF sebesar 1,002. Karena nilai tolerance sebesar0,998 lebih besar dari 0,1 (0,998 > 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,002 lebih kecil dari 10 (1,002< 10), maka dapat disimpulkanbahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Analisi Regresi Linear Berganda**.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized  Coefficients |
| B |
| 1 | (Constant) | 19,124 |
| X1 | 2,454 |
| X2 | 2,106 |

*Sumber: Data olahan Spss Versi 23*

Dari tabel 33 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

**Y = 19,124+ 2,454X1 +2,106X2**

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Konstanta sebesar 19,124menunjukan bahwa jika hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang maka profitabilitas akan sebesar 19,124. Dengan kata lain jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka profitabilitas akan tetap memiliki nilai 19,124.

b. Kofesien Regresi X1

Nilakoefisien variabel independen X1 (hutang jangka pendek) sebesar 2,454. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai X1 akan mengakibatkan profitabilitas bertambah sebesar 2,454 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mempengaruhi atau nilainya tetap.

c. Kofesien Regresi X2

Nilai koefisien variabel independen X2 (hutang jangka panjang) sebesar 2,106. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen nilai X2 akan mengakibatkan profitabilitas bertambah sebesar 2,106 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tidak mempengaruhi atau nilainya tetap.

**Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R2)**

**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

**(Model Summaryb)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | R | R Square |
|
| 1 | ,556a | ,310 |

*Sumber: Data olahan Spss Versi 23*

Dari tabel34 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi (Model Summaryb). Kolom koefisien korelasi (R) menghasilkan nilai sebesar 0,556, berada pada interval 0,400-0,699. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Bebas (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan variabel terikat (Profitabilitas) memiliki tingkat hubungan sedang.

Pada kolom koefisien determinasi (R2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar 0,310 atau 31,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X1 dan X2) mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 31,0% terhadap variabel terikat (Y) yaitu Profitabilitas. Sisanya 69,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji t (parsial)**

**Hasil Uji t (Coefficienta)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | t | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 1,915 | ,064 |
| X1 | 2,803 | ,008 |
| X2 | 2,764 | ,009 |

*Sumber:Data olahan Spss Versi 23*

* + - 1. Variabel hutang jangka pendek (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi untuk hutang jangka pendek adalah sebesar 0,008 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig. < α maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan ttabel dapat diketahui bahwa **thitung** > **ttabel** yaitu 2,803 > 2,032 maka H0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hutang jangka pendek terhadap .

* + - 1. Variabel hutang jangka panjang (X2)

Dari tabel di atas utang jangka panjang memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig. < α maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan ttabel dapat diketahui bahwa **thitung** > **ttabel** yaitu 2,764 > 2,032 maka H0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hutang jangka panjang terhadap profitabilias. Dengan demikian meningkatnya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial akan diikuti dengan peningkatan maupun penurunan profitabilitas.

**Uji F (Simultan)**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | |  | | | | | | Model | | F | Sig. | | 1 | Regression | 7,402 | ,002b | | Residual |  |  | | Total |  |  | |

*Sumber: Data olahan Spss Versi 23*

Tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai **Fhitung** adalah 7,402 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai **Ftabel** pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,30. Dari hasil perhitungan menunjukkan **Fhitung > Ftabel** yaitu 7,402 > 3,30 yang berarti H0 ditolak. Kesimpulan yang sama juga bisa diperoleh dengan membandingkan nilai sig. dengan taraf signifikansi Karena nilai sig. < α yaitu 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil Uji t dan Uji F diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin besar jumlah baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk .

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hutang baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hutang diperlukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terutama dalam memenuhi kebutuhan modal yang akan digunakan dalam kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Hutang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain dalam rangka pembiayaan usaha PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam sektor peningkatan layanan telekomunikasi, Telkom cenderung menggunakan hutang dari pada ekuitas dalam melakukan pembiayaannya srta menambah aktiva/kekayaan perusahaan yang dimana langkah tersebut untuk mengoptimalkan perolehan laba perusahaan serta menghindari risiko pembagian keuntungan pada pihak lain dengan menambah ekuitas perusahaan.

Konsep hutang tersebut didukung oleh peneitian ini dimana hasil analisis menyatakan bahwa Hutang baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. Hal ini tampak bahwa hutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), artinya perubahan pada hutang dari waktu ke waktu mencerminkan perubahan pada profitabilitas. Dimana dalam hal ini memberikan kontribusi positif dan signifikan, banyaknya hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan menentukan besar kecilnya profitabilitas. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya maka akan meningkatkan nilai bagi PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. Selain itu, hutang sangat mempengaruhi tingkat pengembalian atau profit yang diharapkan. Karena semakin besar hutang semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai dengan beban-beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu teori MM yang dikemukakan oleh Houston dan Brigham (2006). Pada teori MM, nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan nilai tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kalia & Suwitho (2012), namun objek yang berbeda dengan judul “Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Gresik, Tbk” pada tahun 2006-2011. Berdasarkan hasil penelitiannya, penggunaan hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) . Susanti & Imam (2015) Meneliti tentang “Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk” pada tahun 2007-2014. Berdasarkan hasil penelitiannya hutang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) .

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya, (Kasmir, 2010).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasn diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang jangka pendek (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2. Hutang jangka panjang (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
3. Hutang (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan tehadap profitabilitas (Y) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan dipertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk perlu memperhatikan pendanaan atau hutangnya dan tidak terlalu tergantung terhadap hutang sebagai sumber pendanaan kegiatan perusahaan. oleh karena meskipun berpengaruh dalam meningkatkan profit, hutang juga memiliki risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan terhadap produk jasa yang ditawarkan sehingga memberikan pencapaian laba yang lebih optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih menambah variabel independen yang turut mempengaruhi profitabilitas dan memperluas sampel penelitian, maupun kedalaman analisisnya, misalnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam menentukan besarnya hutang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartono. 2008. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Houston dan Brigham. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_ . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Maulana, Zefri & Ayang Fhonna Safa. 2017. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dari Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri TBK. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol 1. No 1.

Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IPRS dan PSAK*. Jakarta: Penerbit PPM.

Putri, Sri Wahyuni. 2016. Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Makassar*.* *Skripsi* FE Universitas Negeri Makassar.

Riyanto, B. 2011.*Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE.Yogyakarta.

Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.

Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Susanti, Anita & Imam Hidayat. 2015. Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. No 11.

Utari, Dewi., Ari Purwanti., & Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan* . Jakarta: Mitra Wacana Media.